

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian berbasis pengembangan yaitu *Educational Design Research* (EDR). Plomp dan Nieveen (2013, hal. 15) mengemukakan bahwa:

*Design research to design and develop an intervention (such as programs, teaching-learning strategies and materials, products and systems) as a solution to a complex educational problem as well as to advance our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes to design and develop them, or alternatively to design and develop educational interventions (about for example, learning processes, learning environments and the like) with the purpose to develop or validate theories.*

Artinya:

Desain penelitian ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan intervensi (seperti program, strategi dan bahan belajar-mengajar, produk dan sistem) sebagai solusi untuk masalah pendidikan yang kompleks juga untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik ini intervensi dan proses untuk merancang dan mengembangkannya, atau sebagai alternatif untuk merancang dan mengembangkan intervensi pendidikan (tentang misalnya, proses belajar, lingkungan belajar dan sejenisnya) dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori.

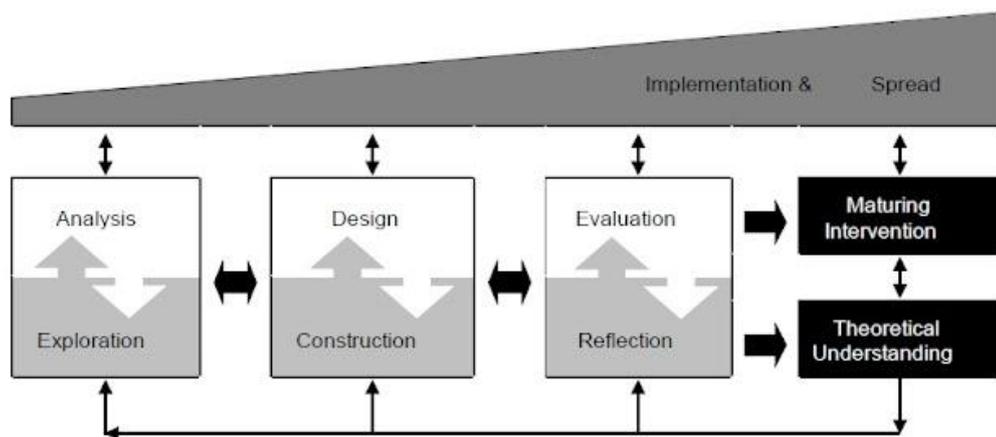
Sedangkan Barab & Squire (dalam Lidinillah, 2012) mengemukakan bahwa *Educational Design Research* yaitu “serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (naturalistic)”.

Dari definisi para ahli tersebut, maka penelitian EDR merupakan rangkaian pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk ataupun intervensi dalam bidang pendidikan dan lebih difokuskan dalam pengembangan pembelajaran baik terkait program, strategi, bahan ajar dan sistem untuk meningkatkan potensi pada praktek pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian EDR karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu merancang dan mengembangkan aktivitas pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* yang dilakukan secara kelompok

untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat menjadi solusi atau alternatif aktivitas belajar yang dapat dilaksanakan di PAUD guna memfasilitasi perkembangan anak.

Adapun desain penelitian untuk mengembangkan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok ini menggunakan model pengembangan EDR dari Mc Kenney dan Reeves (2012) dengan tiga tahap yaitu tahap *analysis and exploration*, *design and construction*, dan *evaluation and reflection*.



Gambar 3. 1 Model Generic EDR (Mc.Kenney & Reeves , 2012)

### 3.1.1 Tahap Analysis and Exploration

Pada tahap ini fokus pada pemahaman masalah pendidikan melalui studi literatur dan studi lapangan. Peneliti melakukan analisis dan mengobservasi masalah melalui studi pendahuluan di sekolah TK. Aspek yang diteliti yaitu terkait perkembangan sosial emosional anak kelompok B dan upaya pengembangannya, metode belajar di sekolah, dan pelaksanaan aktivitas seni bidang lukis khususnya *finger painting*.

Peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari penelitian-penelitian yang relevan sesuai variabel dan mengumpulkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal dan modul yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian yaitu tentang Hakikat anak usia dini, peran PAUD, pembelajaran dan pengembangan program di PAUD, Perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan *finger painting* . Kemudian studi lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai

perkembangan sosial emosional anak kelompok B dan upaya pengembangannya, serta pelaksanaan aktivitas *finger painting*. Hasil dari studi lapangan dan studi literatur ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan situasi idealnya.

Adapun dari hasil studi pendahuluan ini peneliti memperoleh informasi secara umum bahwa aktivitas *finger painting* dan pembelajaran secara kelompok jarang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan aktivitas seni yang lebih sering dilakukan melalui bernyanyi, mewarnai dan menggambar dengan pensil warna. Sehingga dengan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak.

### **3.1.2 Tahap Desain and Construction**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan aktivitas *finger painting* yang akan dikembangkan pelaksanaannya secara kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebagai solusi dari hasil analisis permasalahan sebelumnya. Peneliti menyusun rancangan berupa skenario pembelajaran dalam RPP yang akan dilaksanakan dengan aktivitas utama *finger painting* yang dilakukan secara kelompok. Rancangan ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pembelajaran PAUD, seni *finger painting*, dan perkembangan sosial emosional anak usia dini kemudian memvalidasi rancangan tersebut oleh validator ahli dalam bidang seni dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Rancangan yang sudah dibuat kemudian divalidasi oleh validator seni oleh dosen UPI Kampus Tasikmalaya yaitu Ibu Aini Loita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan validator sosial emosional AUD oleh Bapak Nuruly Ma'sum Aprilly, M.Pd untuk mengetahui kelayakan rancangan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli yang berkaitan dengan dengan bidangnya dan respon guru oleh guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin untuk mengetahui tingkat kelayakan rancangan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* yang dikembangkan.

Selain itu juga untuk memperoleh tanggapan dan penilaian termasuk kekurangan dan kelebihan dari pengembangan aktivitas *finger painting* ini.

### **3.1.3 Tahap Evaluation and Reflection**

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan penilaian model pembelajaran yang dikembangkan untuk kemudian dievaluasi. Peneliti melakukan uji coba aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai rancangan yang sudah ditetapkan kemudian dievaluasi untuk mengetahui hasil atau efektifitas rancangan pembelajaran yang dikembangkan. Selanjutnya peneliti mengkaji data-data yang telah dikumpulkan terkait rancangan aktivitas pembelajaran yang dikembangkan untuk direvisi dan direfleksikan pada kegiatan uji coba berikutnya. Jadi pada tahap akhir ini menghasilkan refleksi dari pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok setelah dilakukan uji coba, revisi dan validasi para ahli.

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPS TAAM Nurul Amin yang bertempat di Kp. Citiga, Desa Condong, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Dosen UPI Kampus Tasikmalaya

Dosen yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II dalam penyusunan penulisan skripsi; serta validator ahli dalam bidang seni rupa (*finger painting*) dan perkembangan anak usia dini.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SPS TAAM Nurul Amin sebagai pimpinan lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada penelitian ini kepala sekolah membantu perizinan untuk melakukan penelitian dan dapat memberi informasi tentang profil sekolah.

#### c. Guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B (usia 5-6 tahun) di SPS TAAM Nurul Amin. Pada penelitian ini guru membantu pengumpulan data informasi yang dibutuhkan khususnya terkait model, metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan, pengadaan aktivitas seni lukis *finger painting* di sekolah, kondisi perkembangan sosial emosional anak.

#### d. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di SPS TAAM Nurul Amin. Jumlah anak yang akan diteliti yaitu 10 anak di kelompok B (usia 5-6 Tahun).

### 3.3 Subjek Penelitian

Arikunto (2016) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian, dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu guru dan anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Nurul Amin.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan untuk memilih individu dengan kriteria tertentu (usia 5-6 tahun) dan tempat penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Winarno (2013, hlm. 26) “variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel X (variabel bebas) : Aktivitas *Finger painting* dengan Metode Kelompok
- b. Variabel Y (variabel terikat) : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Penjabaran definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas *Finger painting* dengan Metode Kelompok

*Finger painting* merupakan aktivitas melukis dengan jari dengan teknik jari jemari yang bersentuhan langsung dengan cat lukis kemudian dicoretkan pada media lukis. Hardiyanti (2020) menyebutkan bahwa Aktivitas seni lukis pada anak bukan berorientasi pada produk/hasilnya, melainkan berorientasi pada proses bagaimana anak mengekspresikan diri melalui lukisannya. Selain meningkatkan kemampuan ekspresi diri, melukis juga akan membuat anak menjadi rileks dan bahagia.

Aktivitas *finger painting* yang akan dilakukan dalam penelitian adalah dilaksanakan dengan metode kelompok dan bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Nurul Amin. Bahan yang akan digunakan dalam aktivitas ini adalah pewarna makanan dengan pilihan warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Adapun tema pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui aktivitas *finger painting* ini adalah tema tanaman.

b. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sosial emosional merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dikembangkan pada anak. Dengan pengembangan sosial emosional, anak diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara baik sesuai yang diharapkan.

Adapun fokus perkembangan sosial emosional ini yaitu pada anak usia 5-6 tahun yang difasilitasi melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok yang merujuk pada STPPA aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014) dan beberapa butir *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) Sehingga aspek perkembangan sosial emosional dibatasi pada indikator: pengenalan diri, manajemen diri, pengenalan sosial, keterampilan membangun hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab.

### 3.5 Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Data

Beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data mengenai dasar kebutuhan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun) melalui studi pendahuluan dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan. Adapun studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori dari buku, artikel dan hasil penelitian yang relevan. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan mewawancarai guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin.
- b. Rancangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang kemudian di uji validasi oleh validator ahli. Diantaranya rancangan berupa RPP, skenario pembelajaran dan instrumen observasi perkembangan anak.
- c. Data proses dan hasil uji coba dari Pengembangan Aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu data mengenai hasil observasi kemampuan anak dalam aktivitas *finger painting* secara kelompok dan perkembangan sosial emosional anak.
- d. Respon guru terhadap aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun).

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.76) “wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden”. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur saat studi lapangan yang dilakukan secara langsung dengan guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin, untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian

tentang pelaksanaan aktivitas *finger painting* ,perkembangan sosial emosional anak dan upaya pengembangannya.

b. Observasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.77) “observasi dalam sebuah penelitian diartikan perumusan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapat data”. Observasi dilakukan pada saat proses Uji coba untuk memperoleh data tentang perkembangan sosial emosional anak yang terfasilitasi melalui pengembangan rancangan pembelajaran dari aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell (2015,) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat catatan hasil pribadi”. Dokumentasi dilakukan pada saat studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai media konkret berbasis karya seni rupa yang sering digunakan; dan Pada saat uji coba untuk memperoleh/menilai hasil berdasarkan karya seni rupa (*finger painting* ) yang sudah dibuat anak.

d. Validasi Ahli

Validasi merupakan Penilaian dari ahli yang berperan penting dalam penelitian ini. Uji validasi dilakukan setelah peneliti merancang aktivitas atau produk yang akan dikembangkan sebelum di uji cobakan. Validasi dilakukan dengan meninjau rancangan diantaranya yaitu rancangan terkait RPP, skenario pembelajaran dan instrumen observasi perkembangan anak.

e. Angket atau Kuisisioner

Menurut Winarno (2013, hlm.148) “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti”. Angket dalam penelitian ini ditujukan untuk guru Kelompok B yang mengajar anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Nurul Amin, untuk mengetahui respon guru terhadap Pengembangan Aktivitas *Finger Painting* Dengan Metode Kelompok untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sesuai dengan metode penelitian ini, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, lembar validasi dan lembar angket.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber saat Studi Pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan aktivitas *finger painting*, perkembangan sosial emosional dan upaya pengembangannya pada anak usia 5- 6 tahun.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi indikator-indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang akan difasilitasi melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok. Adapun lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktivitas anak yang mengacu pada indikator pada aspek perkembangan sosial emosional menurut CASEL.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa hasil karya seni rupa *finger painting* yang sudah dibuat oleh anak.

d. Lembar Validasi

Lembar validasi berisi saran dari para ahli terkait rancangan aktivitas/produk yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam akurasi hasil penelitian. Lembar uji validasi yang dibuat diantaranya untuk validator ahli pembelajaran AUD, ahli pengembangan seni AUD, dan ahli pengembangan sosial emosional AUD.

e. Lembar Angket

Lembar Angket berisi pertanyaan mengenai rancangan pengembangan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang ditujukan kepada guru Kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin.

Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1  
Tahapan Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Sumber Data

| No | Tahap Penelitian          | Jenis Data   | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen        | Sumber Data  |
|----|---------------------------|--|-------------------------|------------------|--|
| 1. | Anaysis and Exploration   | Dasar kebutuhan analisis dan eksplorasi pengembangan aktivitas <i>finger painting</i> dengan metode kelompok | Studi Literatur         | Wawancara        | Buku<br>Artikel, Jurnal<br>Skripsi<br>Kurikulum PAUD 2013<br>Guru<br>Kelompok B                  |
| 2. | Design and Constrution    | Rancangan aktivitas <i>finger painting</i> dengan metode kelompok  | Validasi Ahli           | Lembar Validasi  | Validator Ahli pengembangan seni AUD, Ahli Pengembangan sosial emosional AUD, dan Ahli Pedagogik |
| 3. | Evaluation and Reflection | Proses uji coba aktivitas <i>finger painting</i> dengan metode kelompok dan capaian kemampuan perkembangan   | Observasi               | Lembar observasi | Anak usia dini kelompok B (usia 5-6 tahun)<br>Guru   |

|    |   |                                 |        |                  |                |
|----|---|---------------------------------|--------|------------------|----------------|
|    |   | sosial emosional<br>anak        |        |                  |                |
| 4. | Maturing<br>Intervention<br>dan Theretical<br>Understanding | Mengukur<br>kelayakan<br>produk | Angket | Lembar<br>angket | Validator ahli |

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan diantaranya yaitu sebagai berikut.

- Persyaratan administrasi, diantaranya yaitu surat izin penelitian dari UPI Kampus Tasikmalaya dan dari Lembaga PAUD.
- Menyusun instrumen, berupa kisi-kisi yang dikembangkan diantaranya untuk pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar angket menjadi draft instrumen penelitian yang kemudian diuji validasi oleh ahli.

Adapun persiapan menurut tahap penelitian EDR adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap *Analysis and Exploration*

Persiapan pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan eksplorasi melalui studi literatur dengan mengkaji teori dari buku, artikel dan jurnal penelitian yang relevan dan studi lapangan melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi sebagai rujukan teori, dasar kebutuhan dan menentukan fokus dalam penelitian.

#### 2. Tahap *Design and Construction*

Persiapan pada tahap ini, peneliti menyiapkan rancangan aktivitas yang akan dilaksanakan di lapangan berdasarkan hasil analisis dan eksplorasi permasalahan yang ada. Diantaranya membuat rancangan yang berupa RPP, skenario pembelajaran dan instrumen observasi perkembangan anak.

#### 3. Tahap *Evaluation and Reflection*

Persiapan pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen lembar observasi yang sudah divalidasi oleh ahli untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak yang difasilitasi melalui aktivitas *finger painting* dengan

metode kelompok, dan lembar angket untuk mengetahui respon guru terhadap aktivitas yang sudah dilaksanakan.

### 3.6.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahapan penelitian dalam Studi Educational Design Research dari Mc Kenney dan Reeves, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. *Analysis and Exploration* (Analisis dan Eksplorasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan eksplorasi teori dan dasar kebutuhan melalui studi pendahuluan dengan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data hasil kajian teori dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yaitu berkaitan dengan aktivitas seni khususnya *finger painting* dan perkembangan sosial emosional anak usia dini beserta upaya pengembangannya. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara langsung dengan guru PAUD menggunakan instrumen pedoman wawancara yang sudah dibuat. Adapun sumber data studi lapangan pada tahap ini adalah guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai perkembangan sosial emosional anak kelompok B dan upaya pengembangannya, serta pelaksanaan aktivitas *finger painting* di sekolah.

b. *Design and Construction* (Desain dan Konstruksi)

Pada tahap ini peneliti membuat desain atau rancangan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Peneliti membuat rancangan aktivitas pembelajaran diantaranya berupa skenario pembelajaran dalam RPP yang akan dilaksanakan dengan aktivitas utama *finger painting* yang dilakukan secara kelompok. Kemudian rancangan tersebut akan divalidasi oleh validator ahli yang bersangkutan untuk mengetahui kelayakannya. Diantaranya uji validasi rancangan untuk bidang pembelajaran PAUD, materi bidang seni anak usia dini, dan bidang pengembangan sosial emosional anak usia dini.

c. *Evaluation and Reflection* (Evaluasi dan Refleksi)

Setelah rancangan di validasi, selanjutnya pada tahap ini dilakukan uji coba untuk selanjutnya dievaluasi. Aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ini diuji coba pada anak kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin. Uji coba dilakukan dengan mengobservasi kemampuan anak dalam melaksanakan aktivitas *finger painting* secara kelompok dan pengembangan sosial emosionalnya. Uji coba tersebut kemudian dievaluasi untuk mengetahui hasil atau efektifitas rancangan pembelajaran yang dikembangkan dan direfleksikan pada kegiatan uji coba selanjutnya jika diperlukan.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan suatu analisis untuk mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2019, hal. 438) diantaranya meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan tentunya semakin rinci akan semakin banyak. Maka selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga dengan melakukan reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya pada saat diperlukan (Sugiyono, 2019, hal. 440).

Pada penelitian ini, tahap reduksi data yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1) Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara direduksi dengan cara merangkum dan mencatat hal penting dari jawaban narasumber.

Hal penting yang dicatat diantaranya terkait pelaksanaan aktivitas *finger painting* di sekolah, perkembangan sosial emosional anak kelompok B serta upaya pengembangannya dalam proses pembelajaran.

## 2) Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari hasil uji validasi direduksi dengan memfokuskan hasil validasi dari para ahli yang berguna sebagai saran dan perbaikan bagi peneliti untuk kelayakan uji coba yang dikembangkan di lapangan.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses analisis data setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Namun, menurut Miles dan Huberman bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah (uraian) teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2019, hal. 442). Adapun pada penelitian ini, hasil reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan validasi ahli selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Adapun kesimpulan hasil penelitian dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara dan validasi.

## 2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, hal. 241) “Statistik deskriptif adalah

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan hasil data sampel dan tidak diberlakukan untuk populasi. Statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur kemampuan anak dengan kriteria penilaian menggunakan skor dengan kriteria skala penelitian rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dan dipersentasekan. Berikut tabel kriteria persentasi kemampuan anak.

Tabel 3. 2  
Kriteria Persentasi Kemampuan Anak

| Skor | Kriteria      | Persentase |
|------|---------------|------------|
| 1    | Rendah        | 0% - 25%   |
| 2    | Sedang        | 26% - 50%  |
| 3    | Tinggi        | 51% - 75%  |
| 4    | Sangat Tinggi | 76% - 100% |

Rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah:

$$\text{Kemampuan Anak} = \frac{\text{jumlah skor sesuai indikator yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selain itu, skala likert juga digunakan untuk mengukur kelayakan produk dan rancangan aktivitas serta respon guru dalam menggunakan skenario aktivitas finger painting dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak. Dilakukan berdasarkan angket dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 3  
Kriteria penilaian kelayakan produk

| Kriteria         | Skor |
|------------------|------|
| SB (Sangat Baik) | 4    |
| B (Baik)         | 3    |
| C (Cukup)        | 2    |
| K (Kurang)       | 1    |

Rumus yang digunakan untuk pengolahan data tersebut adalah:

$$\text{Keterpakaian produk} = \frac{\text{Jumlah skor yang tercapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data selanjutnya peneliti menggunakan uji Normalitas Gain untuk menghasilkan data keefektifitasan aktivitas finger painting dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*. Rumus untuk menghitung normalitas gain sebagai berikut.

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai maksimal ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

Kriteria indeks Gain yang dikemukakan oleh Ahmad dalam Rahmawati (2016, hal.2) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4  
Kriteria Interpretasi Indeks Gain

| Rentang             | Kategori |
|---------------------|----------|
| $0,7 < g \leq 1,00$ | Tinggi   |
| $0,3 < g \leq 0,7$  | Sedang   |
| $g \leq 0,3$        | Rendah   |

